

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman modern listrik merupakan salah satu sumber kebutuhan mendasar bagi masyarakat. Tanpa adanya listrik masyarakat akan mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Sebagian besar aktivitas masyarakat ditunjang dengan alat pendukung yang membutuhkan tenaga listrik untuk mengoperasikannya seperti lampu, televisi, komputer, telepon, dan alat elektronik lainnya. Pengaruh listrik dalam kehidupan sehari-hari membuat masyarakat bergantung akan keberadaannya. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam hal memenuhi kebutuhan listrik untuk masyarakat, maka dari itu pemerintah menyediakan perusahaan penyedia listrik untuk didistribusikan ke masyarakat luas.

Suatu perusahaan penyedia listrik bagi masyarakat adalah PT PLN (Persero). Pada tahun 1972, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum. Hal itu membuat PT PLN (Persero) mempunyai hak monopoli terhadap penjualan listrik di Indonesia, sehingga membuat jumlah konsumen PT PLN (Persero) mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Sumber pendapatan pada PT PLN (Persero) berasal dari penjualan listrik dan juga berasal dari penerimaan setiap badan dan perorangan untuk pembayaran jasa yang telah diberikan PT PLN (Persero). Menurut Martini *et al.* (2012:155)

pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya aktivitas penjualan barang bagi perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur dan aktivitas penyedia pada perusahaan jasa.

Pendapatan berperan penting sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besarnya pendapatan yang dihasilkan akan berpengaruh terhadap jumlah laba, maka dari itu akuntansi berperan penting dalam hal bagaimana menentukan konsep yang tepat terhadap pendapatan. Akuntansi pendapatan merupakan sesuatu hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

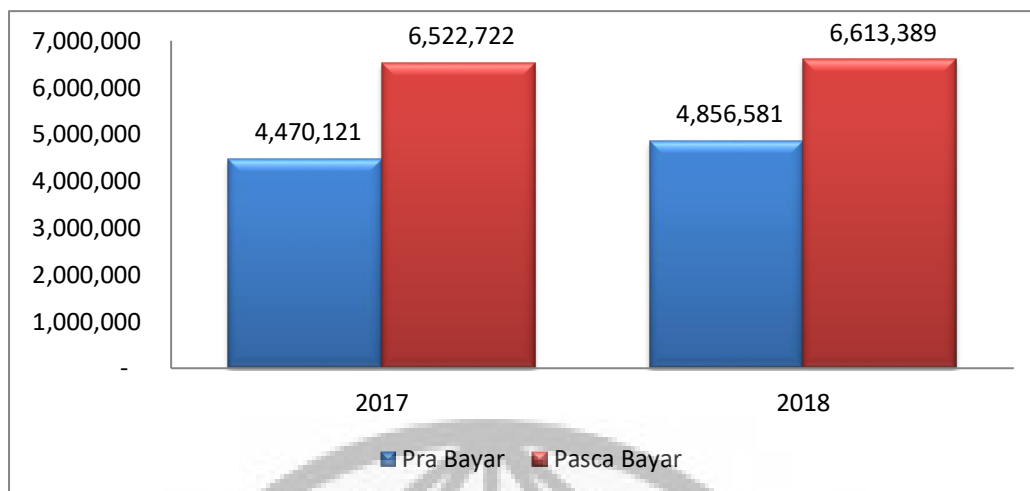
Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan yaitu saat penentuan pengakuan pendapatan. Pengakuan harus dilakukan pada saat yang tepat untuk suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan sebuah pendapatan serta jumlah pendapatan yang dihasilkan juga harus diukur secara tepat. Apabila perusahaan salah dalam menentukan pendapatan hal itu dapat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil. Dalam mengatasi permasalahan tersebut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menyusun sebuah Standar Akuntansi Keuangan dimana standar tersebut digunakan sebagai pedoman setiap perusahaan dalam penyajian laporan keuangan.

Dalam standar akuntansi keuangan tersebut juga mengatur tentang pengakuan dan pengukuran pada pendapatan sehingga laporan laba rugi pada perusahaan dapat dipercaya. Berdasarkan PSAK 23 pendapatan akan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi yang diterima sehubungan dengan transaksi

akan mengalir ke entitas dan manfaat ekonomi tersebut dapat diukur secara andal (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017:23.2). Hal itu diterapkan dalam akuntansi pendapatan yang timbul dari beberapa transaksi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, dan penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen entitas.

Pendapatan terbesar PT PLN (Persero) adalah berasal dari penjualan listrik. Penjualan listrik pada PT PLN (Persero) terdiri atas dua sistem yaitu sistem penjualan pasca bayar dan sistem penjualan pra bayar. Sistem penjualan pasca bayar adalah sistem penjualan dimana PT PLN (Persero) memberikan pelayanan berupa jasa penyediaan listrik terlebih dahulu kemudian setelah itu dilakukan penagihan sesuai dengan jasa yang sudah diberikan. Sedangkan sistem penjualan listrik pra bayar adalah sistem penjualan listrik dimana pelanggan mengeluarkan biaya terlebih dahulu untuk membeli energi listrik dari PT PLN (Persero) yang akan digunakan.

Sistem penjualan listrik pra bayar merupakan sebuah bentuk peningkatan pelayanan yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) kepada pelanggan. Diterapkannya sistem penjualan listrik pra bayar ini memiliki keuntungan bagi pihak PT PLN (Persero) dan pelanggan. Keuntungan yang didapatkan PT PLN (Persero) yaitu mempercepat arus kas pendapatan, mengurangi tingkat keluhan yang diajukan pelanggan terkait dengan pembacaan meter serta menekan biaya operasional yang dikeluarkan. Sedangkan bagi pelanggan keuntungan yang didapatkan yaitu bisa mengatur sendiri jumlah pemakaian listriknya.



Sumber: PT PLN (Persero) data yang diolah

Gambar 1
Pengguna Listrik Prabayar dan Pasca Bayar PT PLN (Persero) Unit Distribusi Jawa Timur Tahun 2017 dan 2018

Berdasarkan grafik di atas jumlah pengguna listrik prabayar mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2018. Peningkatan jumlah pengguna listrik prabayar lebih tinggi dari pada pasca bayar yaitu sebesar 384.460 pengguna sedangkan kenaikan pengguna listrik pasca bayar sebesar 90.667 pengguna. Dengan meningkatnya jumlah pengguna listrik pra bayar pendapatan yang diperoleh juga mengalami peningkatan.

Tabel 1
Jumlah Pendapatan Penjualan Listrik Pra Bayar PT PLN (Persero) Unit Distribusi Jawa Timur dari Tahun 2016 samapi 2018

Tahun	Pendapatan
2016	2,164,543,450,233
2017	2,573,780,200,511
2018	2,977,014,570,074

Sumber: PT PLN (Persero) data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas jumlah pendapatan dari penjualan listrik pra bayar PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Timur dari tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan pendapatan maka juga diperlukan perlakuan akuntansi yang tepat untuk pengakuan, pengukuran, pencatatan serta penyajian pendapatan tersebut.

1.2 Tujuan Studi Lapang

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui dan menganalisis perlakuan akuntansi pendapatan atas penjualan listrik prabayar yang diterapkan pada PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Timur.

1.3 Manfaat Studi Lapang

Manfaat bagi pihak perusahaan yaitu sebagai tambahan informasi maupun memberikan masukan terkait perlakuan akuntansi pendapatan yang diterapkan sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang

Agar pembahasan tidak terlalu luas dan tidak mengarah maka ruang lingkup dalam pembahasan ini adalah perlakuan akuntansi pendapatan atas penjualan listrik pra bayar dan usaha lainnya yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Timur yang meliputi pengakuan, pengukuran, pencatatan serta penyajian pendapatan dalam laporan keuangan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam studi lapang ini adalah

1. Metode Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diteliti secara langsung serta merekam berbagai fenomena yang terjadi. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati segala sesuatu yang ada hubungannya dengan data-data yang diperlukan terkait dengan objek yang diteliti.

2. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang bersangkutan untuk memberikan penjelasan guna memperoleh informasi atau data yang diperlukan. Metode ini dilakukan dengan tanya jawab kepada staff bagian akuntansi.

3. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mengkaji ulang data atau dokumen yang disediakan oleh perusahaan. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek yang diteliti seperti bukti-bukti transaksi, pencatatan jurnal serta laporan keuangan perusahaan pada PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Timur.